

METODE *REWARD* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMKS MUHAMMADIYAH PAREPARE PASCA PEMBELAJARAN DARING

*Reward Method And Its Implications For The Learning Motivation Of Smks Muhammadiyah
Parepare Students After Online Learning*

Salmiati¹

Gmail: salmiatifai@gmail.com
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

Andi Abd. Muis²

Gmail: andiabdmuis31@gmail.com
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

Siti Fatimah Ridwan³

Gmail: stfatima9797@gmail.com
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Tulisan ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa metode reward dianggap sebagai salah satu metode yang mampu memotivasi peserta didik dalam belajar. Tujuan penelitian adalah 1) Mengetahui motivasi belajar peserta didik pasca pembelajaran daring, 2) Mengetahui penggunaan metode reward pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X TKJ dan TAV SMKS Muhammadiyah Parepare, 3) Mengetahui efektivitas penggunaan metode reward pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X TKJ dan TAV SMKS Muhammadiyah Parepare, 4) Mengetahui kendala dan solusi penggunaan metode reward pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X TKJ dan TAV SMKS Muhammadiyah Parepare.

Jenis penelitian adalah kualitatif yang berlokasi di SMKS Muhammadiyah Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis dengan sumber datanya adalah data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian 1) pedoman observasi, 2) pedoman dokumentasi, 3) pedoman wawancara. Prosedur pengumpulan data adalah triangulasi data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian adalah 1) Jenis reward yang diterapkan adalah pujian, tepuk tangan, dan acungan jempol serta apresiasi dengan mengumumkan nama peserta didik yang berprestasi. 2) Metode reward efektif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan mengumpulkan tugas tepat waktu dan fokus dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Metode Reward, Motivasi Belajar

ABSTRACT

This paper is motivated by the fact that the reward method is considered as one of the methods that can motivate students in learning. The objectives of the study are 1) Knowing the learning motivation of students after online learning, 2) Knowing the use of the reward method in the subjects of Islamic Education Class X TKJ and TAV SMKS Muhammadiyah Parepare, 3) Knowing the effectiveness of using the reward method in the subjects of Islamic Education Class X TKJ and TAV SMKS Muhammadiyah Parepare, 4) Knowing the obstacles and solutions to the use of the reward method in the subjects of Islamic Education Class X TKJ and TAV SMKS Muhammadiyah Parepare.

This type of research is qualitative located at SMKS Muhammadiyah Parepare. This study uses a psychological approach with the data sources being primary data and secondary data. Research instruments 1) observation guidelines, 2) documentation guidelines, 3) interview guidelines. The data collection procedure is data triangulation i.e. observation, interview and documentation. Analysis techniques are data reduction, data presentation, conclusion drawing.

The results of the study are 1) The types of rewards applied are praise, applause, and thumbs up and appreciation by announcing the names of outstanding students. 2) The reward method is effective in increasing student motivation by collecting assignments on time and focusing on learning.

Keywords: Reward Method, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan bangsa, karena itu setiap anak di Indonesia memiliki hak yang sama untuk mengenyam pendidikan¹. Namun, sejak pandemi Covid-19 yang menyebabkan pengalihan sistem pembelajaran ke dalam jaringan (daring), terjadi pergeseran terhadap kualitas pendidikan Indonesia. Beberapa kendala yang terjadi di dunia pendidikan akibat pembelajaran daring, salah satunya adalah tidak meratanya materi pembelajaran yang diterima oleh peserta didik di beberapa daerah di Indonesia, akibat sulitnya akses jaringan internet, sistem pembelajaran yang muncul akibat pandemi ini juga membuat beberapa tenaga pendidik terkendala dalam menggunakan perangkat-perangkat digital yang menunjang proses pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena tidak adanya kesiapan untuk menghadapi situasi darurat seperti pandemi Covid-19.

Setelah ditetapkan sistem Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada satuan pendidikan, beberapa sekolah di Sulawesi Selatan mulai menerapkan PTM. Salah satunya adalah SMKS Muhammadiyah Parepare yang menerapkan PTM dengan mengurangi durasi pembelajaran yaitu satu jam pelajaran berdurasi waktu 45 menit. Selama kurang lebih satu setengah tahun menerapkan sistem daring, tentunya menimbulkan kendala baru yang berhubungan dengan menurunnya motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) &

Teknik Audio Video (TAV) SMKS Muhammadiyah Parepare.

Menurunnya motivasi peserta didik dalam belajar akibat peralihan sistem pembelajaran dari daring ke PTM, merupakan tantangan bagi pendidik. Pendidik perlu menumbuhkan kembali suasana belajar yang menyenangkan agar motivasi belajar peserta didik bangkit. Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab memang motivasi muncul karena adanya kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk bergerak manakala dalam dirinya ada kebutuhan. Kebutuhan ini akan menimbulkan keadaan ketidakseimbangan yaitu ketegangan-ketegangan, dan ketegangan itu akan hilang manakala kebutuhan itu telah terpenuhi².

Pemberian *reward* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, dan pihak yang terlibat khususnya guru dan orangtua harusnya lebih memperhatikan hal ini agar potensi dalam diri peserta didik dapat berkembang³. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 yaitu "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. VII; (Jakarta: Kencana, 2020), h. 29

³Puspitasari, R. *Pengaruh Pemberian Hadiah (Reward) terhadap Kemandirian Belajar Anak di TK Tunas Muda Karas*. Prosiding Ilmu Pendidikan, dalam Mira Agustina, dkk., *Pengaruh Pemberian Reward Animasi terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini selama Pembelajaran Daring* (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini), Vol. 6 No. 1, 2022, h. 355.

¹PR Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan* (<https://kopertis.go.id>), diakses 19 Februari 2022

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Peserta didik yang diberikan *reward* pada penelitian ini bukan hanya peserta didik teraktif tetapi juga terpasif dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan agar motivasi belajar dapat tumbuh pada peserta didik secara keseluruhan. *Reward* sebaiknya mempunyai nilai mendidik, berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi berbuat baik, dan *reward* berfungsi untuk memperkuat perilaku yang lebih baik. Pada momen yang lain, reward merupakan wujud penghargaan dan kasih sayang pendidik kepada peserta didik. Dalam ajaran Islam diterangkan tentang ganjaran dari segala perbuatan, baik perbuatan baik maupun perbuatan tercela.

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا ۗ وَكَذَلِكَ
نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya :

Dan ketika dia telah cukup dewasa Kami berikan kepadanya kekuasaan dan ilmu. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Q.S. Yusuf/12: 22.

Selain efek dari pembelajaran daring yang membuat motivasi belajar menurun, peserta didik juga telah mendapatkan pendidikan agama di luar sekolah misalnya dari keluarga, lingkungan ataupun organisasi keislaman yang peserta didik ikuti. Padahal, Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah usaha dasar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan terutama beragama dalam

masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Peralihan sistem pembelajaran dari luring ke daring, kemudian dari daring kembali ke luring mengikuti regulasi pemerintah. Sesuai peningkatan dan penurunan kasus Covid-19 yang bertujuan menekan penyebaran virus Covid-19, memberi dampak tersendiri bagi peserta didik maupun pendidik. Beradaptasi dengan dua sistem pembelajaran yang memiliki banyak perbedaan bukanlah suatu hal yang mudah. Peserta didik menganggap pembelajaran daring adalah suatu liburan, sehingga sering bermalasan dalam belajar⁴. Hal ini memberi dampak yang cukup besar saat sistem pembelajaran kembali beralih pada PTM.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, maka diperoleh fakta bahwa menurunnya motivasi belajar peserta didik melahirkan perilaku-perilaku yang tidak mendukung keefektifan belajar. Perilaku tersebut diantaranya peserta didik pasif dalam pembelajaran, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas serta menggunakan ponsel saat jam pembelajaran berlangsung. Berdasarkan fakta-fakta tersebut sehingga dibutuhkan pemilihan dan penerapan metode yang tepat dalam pembelajaran sehingga motivasi peserta didik tetap terjaga yang akan berefek positif terhadap hasil belajarnya.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penggunaan metode *reward* pada pembelajaran PAI di kelas X TKJ & TAV SMKS Muhammadiyah Parepare?

⁴An Nisa Puthree, dkk, *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring*, Jurnal Basicedu, Vol. 5, No.5 2021, h. 3106

2. Bagaimana efektifitas penggunaan metode *reward* pada pembelajaran PAI terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas X TKJ & TAV SMKS Muhammadiyah Parepare?

LANDASAN TEORI

1. Metode *Reward* dalam Pembelajaran

Reward merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembali perilaku tersebut. *Reward* dapat dilakukan secara verbal ataupun non verbal dengan prinsip kehangatan, keantusiasan dan kebermaknaan⁵. Definisi lainnya mengemukakan bahwa *reward* ialah respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari peserta didik yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali⁶.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa ganjaran adalah pemberian (sebagai retribusi), hukuman (*retribution*). Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa *reward* dalam bahasa Indonesia dapat digunakan untuk balasan baik atau buruk. Sedangkan dalam bahasa Arab “pahala” diistilahkan dengan *tsawab*. Kata *tsawab* juga berarti pahala, upah, dan balasan. Dalam Al Qur’an, khususnya ketika kitab suci ini berbicara tentang apa yang akan diterima oleh seorang baik di dunia maupun di akhirat dari amal perbuatannya⁷.

⁵Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 77.

⁶Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Belajar* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 30.

⁷Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT Intermedia, 2002) h. 127

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat ditarik sebuah benang merah bahwasanya *reward* yang diyakini sebagai sebuah metode dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik atas ikhtiar positif dari peserta didik dalam menempuh pembelajaran berupa sesuatu yang menyenangkan dan disukai oleh peserta didik. Harapan dari pemberian *reward* adalah peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar sehingga mampu prestasi belajar yang membanggakan.

Hadiah merupakan salah satu alat pendidikan. *Reward* merupakan sarana untuk mendidik anak agar anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya dihargai. Imbalan tidak boleh dalam bentuk upah. *Reward* tidak diberikan pada saat peserta didik belajar, tetapi setelah peserta didik menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dengan begitu peserta didik dengan semangat tinggi berusaha menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa jenis reward sebagai metode pendidikan, yaitu⁸

- a. Pendidik mengangguk senang dan membenarkan jawaban yang diberikan oleh peserta didik
- b. Pendidik memberikan kata-kata penyemangat (pujian)
- c. Tugas juga bisa menjadi *reward* karena dalam dunia pendidikan, *reward* digunakan sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi sehingga timbul keinginan untuk bersaing
- d. *Reward* juga bisa berupa hal-hal yang menyenangkan dan bermanfaat bagi peserta didik.

Sebagaimana maksud dan tujuan dari *reward*, maka ada beberapa hal yang

⁸Amirulloh Syarbini dan Heri Gunawan, *Mencetak Anak Hebat*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), h. 243

perlu diperhatikan oleh pendidik dalam penerapannya, yaitu

- a. Dalam memberikan penghargaan pedagogis, guru harus mengenal dengan baik peserta didik dan tahu bagaimana menghargainya dengan benar.
- b. Hadiah yang diberikan oleh guru tidak boleh menimbulkan kecemburuan bagi anak lain yang merasa bahwa pekerjaannya lebih baik, tetapi tidak diberi penghargaan
- c. Pemberian *reward* harus hemat, artinya bahwa terlalu sering atau terus menerus memberikan *reward* maka *reward* akan kehilangan maknanya sebagai metode dalam pembelajaran
- d. Jangan memberikan *reward* dengan menjanjikan sebelum anak menunjukkan prestasinya, terutama untuk *reward* yang diberikan kepada seluruh kelas. Hal ini dikarenakan hadiah yang dijanjikan sebelumnya, hanya akan membuat anak-anak terburu-buru dalam bekerja sehingga tidak fokus serta membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa orang anak yang kurang pandai
- e. Pendidik harus berhati-hati dalam memberikan *reward*, jangan sampai peserta didik menerima *reward* yang diberikan kepada peserta didik dianggap sebagai upah atas kerja keras yang telah dilakukan.

2. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan kekuatan yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku ke arah tujuan⁹. Kunci dari motivasi ada pada individu masing-masing. Dalam berbagai hal motivasi sangat dibutuhkan, termasuk pembelajaran. Banyak dijumpai peserta didik yang memiliki intelegensi tinggi

tetapi prestasi belajarnya rendah, karena kemampuannya yang tidak atau tidak berfungsi secara optimal. Salah satu faktor pendukung agar kemampuan intelektual dapat berfungsi secara optimal adalah adanya motivasi berprestasi yang tinggi dalam dirinya.

Motivasi adalah mesin yang mengendalikan dan mengarahkan perilaku kunci mesin di tangan setiap individu. Dalam situasi sekolah, misalnya: beberapa peserta dapat mengarahkan mesin itu sendiri dengan sangat baik, sementara sebagian peserta didik yang lain membutuhkan bantuan orang lain. Motivasi merupakan aspek penting dalam belajar.

Walaupun para ahli mendefinisikannya dengan pendekatan yang berbeda-beda, namun pada hakikatnya mengarah pada tujuan yang sama, yaitu bahwa motivasi adalah daya (*power*) atau daya (*forces*) atau daya (*energi*); atau, suatu keadaan kompleks (*a complex state*) dan kesiapan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motif*) menuju tujuan tertentu, baik secara sadar maupun tidak sadar. Motivasi ini muncul dan tumbuh dengan dua cara yaitu berasal dari dalam diri individu itu sendiri (*intrinsik*); dan berasal dari lingkungan (*ekstrinsik*). Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, kedua-duanya dapat menjadi pendorong untuk belajar. Dengan demikian, motivasi adalah respon terhadap sesuatu yang berupa keinginan yang disertai dengan tujuan tertentu yang diterapkan melalui tindakan.

a. Teori Motivasi

Motivasi dalam perspektif psikologi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Ada 3 teori motivasi berdasarkan perspektif

⁹Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan : Implikasi dalam Pembelajaran*, Depok: Rajawali Pers, 2021, h. 127.

behavioral, kognitif dan humanis, penjelasannya sebagai berikut¹⁰:

- 1) Dalam perspektif behavioral, motivasi ditekankan pada imbalan dan hukuman eksternal sebagai kunci dalam menentukan motivasi peserta didik. Anak akan tergerak melakukan sesuatu karena adanya imbalan atau reward yang didapatkan jika melakukan sesuatu.
- 2) Motivasi dalam perspektif kognitif, pemikiran peserta didik akan memandu motivasinya. Perspektif kognitif juga menekankan arti penting dari penetapan tujuan, perencanaan, dan monitoring kemajuan suatu tujuan.
- 3) Motivasi perspektif humanis, motivasi ditekankan pada kapasitas peserta didik untuk mengembangkan kepribadian, kebebasan untuk memilih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif untuk mengetahui kaitan antara metode *reward* dan motivasi belajar peserta didik di kelas X TKJ & TAV SMKS Muhammadiyah Parepare. Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawan adalah eksperimen). Peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi¹¹. Penelitian dilaksanakan di SMKS Muhammadiyah Parepare yang terletak di Jl. Muhammadiyah No. 8, Kel. Ujung Lare, Kec. Soreang, Kota Parepare, tepatnya di kelas X TKJ & TAV.

Jenis pendekatan pada penelitian ini adalah psikologis, karena yang sedang diupayakan untuk ditingkatkan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Motivasi belajar berkaitan dengan aspek psikologi. Bidang pendidikan, motivasi berorientasi pada pencapaian kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk semangat dalam belajarnya¹². Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan data sekunder. (1) Data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian sekaligus data yang menunjang penelitian ini. Terdapat beberapa data primer dalam penelitian ini diantaranya peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam dan dokumen sekolah yang relevan dengan penelitian. (2) Data Sekunder adalah data pendukung lainnya yang didapatkan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa arsip dokumen berisi nilai-nilai peserta didik dan foto-foto yang telah diubah dalam bentuk kata-kata atau dideskripsikan dengan penjelasan.

Instrumen penelitian adalah alat yang dijadikan sumber untuk menganalisis data¹³. Peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini, artinya penelitalah yang mencari, menganalisis dan mengolah data. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan

¹⁰Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan : Implikasi dalam Pembelajaran*, h. 128-129.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 15

¹²Thoifuri, *Guru Menjadi Insiator*, dalam Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran* (Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol. 9 No. 1 April 2015, h. 18.

¹³Marliza Oktapiani dkk, *Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, JOURNAL (Journal of Education and Instruction) Vol. 2 No 1 Juni 2019, h. 39

pedoman dokumentasi. Pedoman observasi merupakan alat yang digunakan dalam proses mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi ataupun respon yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran¹⁴. Pedoman wawancara adalah alat yang digunakan dalam pengambilan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti kepada informan¹⁵. Pedoman dokumentasi merupakan alat yang digunakan dalam kegiatan memperoleh data yang dihasilkan selama proses wawancara dan observasi. Dalam proses pengumpulan data melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda untuk memperoleh tingkat kebenaran yang tinggi pada saat pengumpulan data.

Tahapan terakhir dalam rangkaian penelitian yaitu analisis data. Dalam proses analisis data menggunakan 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (2) Reduksi Data, Analisis data penelitian pada tahap reduksi data mengelompokkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi lalu membuang data yang tidak perlu serta mengorganisir data agar dapat diambil kesimpulan

akhirnya. (2) Penyajian Data, adalah kegiatan menyusun sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan sedangkan bentuk penyajian datanya secara kualitatif adalah berupa teks naratif. (3) Penarikan Kesimpulan, Pada teknik analisis data menggunakan penarikan kesimpulan adalah hasil akhir yang didapatkan setelah melakukan penelitian berkali-kali dan mendapatkan data yang statis. Data akhir tersebut yang menjadi acuan untuk diambilnya sebuah tindakan atau keputusan. Tahap penarikan kesimpulan adalah tahap menafsirkan data penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan.

HASIL PENELITIAN

A. Penggunaan Metode *Reward* Di Kelas X TKJ dan TAV SMKS Muhammadiyah Parepare

Pendidik adalah salah satu faktor penentu dalam proses pembelajaran yang seharusnya memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran, diantaranya pendidik menguasai metode pembelajaran yang tepat dan sesuai porsi untuk diterapkan menjadi solusi dari permasalahan dalam pembelajaran¹⁶. Pemberian reward merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang pendidikan. Pada umumnya reward adalah sebuah pemberian apresiasi kepada peserta didik berupa hal-hal yang membuat peserta didik merasa senang dalam rangka meningkatkan motivasi untuk berkembang dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yang telah peneliti uraikan, diperkuat dengan hasil

¹⁴Salmiati dan Sulfikar, *Studi Komparatif Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Tatap Muka terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Parepare* (Jurnal Al-Ibrah Vol X No. 02 September 2021), h. 59

¹⁵Silvia Anggraini dkk, *Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment Bagi Peserta Didik SD Negeri Kaliwiro Semarang* (Mimbar PGSD Undikhsa Vol. 7 No. 3, 2019), h. 224.

¹⁶Salmiati dan Taswiyah, *Strategi Guru Menghadapi Perilaku Negatif Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran* (Jurnal Al-Ibrah Volume 6 Nomor 01 Maret 2017), h. 31

observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa jenis-jenis *reward* yang diterapkan di kelas X TKJ dan TAV SMKS Muhammadiyah Parepare adalah sebagai berikut: pemberian pujian, pemberian tepuk tangan, acungan jempol, apresiasi dengan mengumumkan nama-nama peserta didik berprestasi.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi dalam proses pembelajaran. Pendidik berpenampilan rapi, bersih dan terlihat bersemangat saat melakukan pembelajaran. Sebelum memasuki pembelajaran terlebih dahulu pendidik memerintahkan salah satu peserta didik untuk memberitahu peserta didik lainnya yang belum ada di ruangan karena pembelajaran akan segera dimulai. Setelah itu pendidik memerintahkan agar peserta didik menghentikan segala aktivitas yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran. Pendidik membuka pembelajaran dengan salam pembuka, setelah itu mengajak peserta didik untuk mendoakan salah seorang guru yang sedang sakit. Langkah selanjutnya memeriksa kehadiran peserta didik dengan melalui absensi.

Sebelum memasuki materi inti, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin mengemukakan pendapatnya tentang materi yang akan dipelajari. Pendidik menunjuk salah satu peserta didik, lalu memuji keberaniannya dalam menjawab pertanyaan. Beberapa kali pendidik memberikan *reward* kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Mulai dari mimik muka yang antusias saat mendengar jawaban dari peserta didik, tepuk tangan, acungan jempol dan kata-kata pujian seperti “bagus sekali”, “saya setuju”. Selain memberikan *reward* kepada peserta didik yang menjawab pertanyaan selama pembelajaran,

pendidik juga memberikan pujian di kelas kepada peserta didik yang berlaku sopan saat di luar kelas/pembelajaran dan menganjurkan peserta didik lainnya untuk meniru perilaku sopan peserta didik tersebut.

Berdasarkan jenis-jenis *reward* yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, peneliti kembangkan dengan memberikan reward kepada peserta didik berupa hadiah dalam bentuk benda. Hal ini dilakukan dengan harapan memperkuat pengaruh pemberian *reward* terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Sifat dan tingkah laku peserta didik yang ada di kelas X TKJ dan TAV SMKS Muhammadiyah tentunya beragam. Begitu juga dengan tingkat kemampuan peserta didik memahami materi pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu *reward* diberikan kepada peserta didik dengan beberapa kategori. Kategori peserta didik yang diberikan *reward* tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berikut kriteria peserta didik yang diberikan *reward* berdasarkan pendapat guru Pendidikan Agama Islam dan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung di kelas X TKJ dan TAV SMKS Muhammadiyah Parepare yaitu peserta didik yang rajin, bersikap baik (sopan), sering mengemukakan pendapat, patuh terhadap keputusan guru dalam memilih tim dan mampu menyelesaikan tugas kelompok, peserta didik berprestasi, peserta didik yang memiliki keberanian dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru

Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa kendala yang terjadi saat pemberian *reward* kepada peserta didik di kelas X TKJ dan TAV SMKS Muhammadiyah Parepare, yaitu:

1. Peserta didik yang mendapatkan *reward* akan membanggakan diri (sombong)
2. Peserta didik yang tidak mendapatkan *reward* akan merasa dibanding-bandingkan

Sebagai solusi dari kendala tersebut adalah pendidik tidak memberikan secara terus menerus jika peserta didik tersebut merupakan anak yang aktif dan selalu menjawab pertanyaan setiap pertemuan. Pemberian *reward* kepada peserta didik dibatasi dan hanya pada waktu-waktu tertentu. Sedangkan untuk mengatasi peserta didik yang tidak percaya diri, pendidik meyakinkan dengan kalimat “tidak perlu takut salah dalam menjawab pertanyaan”. Lalu mengapresiasi, bukan hanya jawaban peserta didik namun pendidik juga mengapresiasi keberaniannya dalam menjawab pertanyaan.

B. Efektivitas Penggunaan Metode *Reward* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas X TKJ dan TAV SMKS Muhammadiyah Parepare

1. Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X TKJ dan TAV SMKS Muhammadiyah Parepare Pasca Pembelajaran Daring

Keefektifan suatu pembelajaran yang berlangsung salah satunya ditandai dengan aktifnya interaksi antara pendidik dan peserta didik di saat berlangsungnya proses pembelajaran. Kurangnya respon peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik dapat membuat proses

pembelajaran menjadi pasif dan kurang efektif. Selain itu ketepatan peserta didik dalam mengumpulkan tugas dan juga kedisiplinan dalam kehadiran juga menjadi faktor yang menyebabkan keefektifan dalam pembelajaran sulit terwujud.

Faktor yang menyebabkan tidak efektifnya proses pembelajaran salah satunya adalah kurangnya motivasi belajar dalam diri peserta didik. Penerapan pembelajaran tatap muka membawa dampak yang beragam terhadap peserta didik terutama dalam pembelajaran di sekolah. Kembali melakukan pembelajaran tatap muka setelah melakukan pembelajaran daring selama satu tahun dapat membuat semangat belajar tumbuh lebih besar tetapi juga bisa menjadi penyebab turunnya motivasi belajar. Peneliti mencoba mengaitkan penurunan dan peningkatan motivasi belajar peserta didik di kelas X TKJ dan TAV SMKS Muhammadiyah Parepare dengan perubahan sistem pembelajaran daring ke luring pasca pandemi Covid-19.

Ditemukan beragam pendapat dari beberapa informan mengenai motivasi belajar peserta didik pasca pembelajaran daring di kelas X TKJ dan TAV SMKS Muhammadiyah Parepare pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah:

- a. Penurunan motivasi belajar akibat kebijakan berupa pengurangan durasi pembelajaran pasca pembelajaran daring.
- b. Terdapat peningkatan motivasi belajar akibat pembelajaran luring (*offline*) dinilai lebih menyenangkan dan efektif dibanding pembelajaran daring (*online*).
- c. Terdapat peningkatan motivasi belajar yang ditandai dengan antusiasme peserta didik saat

kembali melakukan pembelajaran tatap muka.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mendapatkan data yang valid tentang motivasi belajar peserta didik kelas X TKJ dan TAV SMKS Muhammadiyah Parepare pasca pembelajaran daring. Observasi yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan data bahwa peserta didik kelas X TKJ dan TAV SMKS Muhammadiyah Parepare terlihat antusias dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dibuktikan pada beberapa kesempatan saat proses pembelajaran berlangsung. Terutama sebelum pembelajaran dimulai, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi pelajaran sebelumnya kepada peserta didik. Tingginya semangat belajar peserta didik dibuktikan dengan beberapa diantara peserta didik mampu mengingat materi pelajaran pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui bahwa motivasi sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Efek pembelajaran daring membawa pengaruh yang beragam terhadap peningkatan dan penurunan motivasi belajar peserta didik di SMKS Muhammadiyah Parepare setelah diterapkan kembali pembelajaran tatap muka. Peningkatan motivasi belajar pasca pembelajaran daring hampir dialami oleh seluruh peserta didik kelas X TKJ dan TAV. Hal ini dibuktikan dengan hampir sebagian besar peserta didik mengemukakan bahwa memiliki semangat besar untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka dan hal ini merupakan salah satu penyebab meningkatnya motivasi belajar. Selain itu antusiasnya peserta didik juga dibuktikan saat pendidik melakukan

apersepsi sebelum pembelajaran berlangsung. Sedangkan peserta didik yang mengatakan bahwa motivasi belajarnya berkurang, bukan diakibatkan pembelajaran daring, namun karena beberapa perubahan kebijakan dalam proses pembelajaran. Salah satu perubahan tersebut adalah pengurangan durasi waktu pembelajaran yang dinilai singkat.

2. Efektivitas Penggunaan Metode *Reward* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Berupa Ketepatan Peserta Didik Mengumpulkan Tugas dan Kefokusan dalam Pembelajaran

Sebagaimana teori insentif yang menekankan pentingnya kondisi eksternal sebagai sumber motivasi, khususnya motivasi belajar dalam dunia pendidikan. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi terbentuknya motivasi belajar pada peserta didik adalah dengan pemberian *reward*. Teori insentif dan metode *reward* saling berkaitan karena memiliki persamaan yaitu dapat menimbulkan motivasi dari faktor eksternal peserta didik.

SMKS Muhammadiyah Parepare, khususnya kelas X TKJ dan TAV pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah menggunakan metode *reward*. Salah satu manfaat metode *reward* adalah untuk meningkatkan motivasi belajar. Peneliti mengembangkan metode *reward* yang telah digunakan di kelas X TKJ dan TAV SMKS Muhammadiyah dengan menambah jenis *reward* dan kriteria peserta didik yang mendapatkan *reward*. Peneliti menggunakan jenis *reward* berupa pemberian hadiah. Selain memberikan hadiah kepada peserta didik yang memiliki nilai tertinggi, peneliti juga memberikan hadiah kepada peserta didik dengan nilai rendah dengan pertimbangan bahwa

memberikan reward pada peserta didik yang mendapatkan nilai rendah adalah karena bukan hanya peserta didik dengan nilai tertinggi yang diharapkan dapat mempertahankan atau meningkatkan motivasi belajarnya dan juga memberikan motivasi kepada peserta didik lain untuk melakukan hal yang sama. Tetapi, peserta didik yang memiliki nilai rendah lebih memerlukan motivasi untuk meningkatkan kualitas belajar. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk memberikan hadiah kepada salah satu peserta didik dengan nilai rendah.

Berdasarkan pendapat beberapa informan dan hasil observasi mengenai efektivitas penggunaan metode *reward* di kelas X TKJ dan TAV SMKS Muhammadiyah Parepare adalah: 1) Pemberian *reward* penting dilakukan untuk memotivasi peserta didik agar lebih baik dalam belajar agar mengalami peningkatan nilai, 2) Pemberian *reward* penting dilakukan untuk menambah minat belajar, 3) Pemberian *reward* penting karena berpengaruh positif terhadap mental peserta didik yang dapat meningkatkan motivasi belajar, 4) Pemberian *reward* merupakan hal yang lumrah dilakukan pendidik, 5) Metode *reward* efektif diterapkan karena membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada hasil penelitian mengenai efektivitas penerapan metode *reward* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X TKJ dan TAV SMKS Muhammadiyah Parepare, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Metode *reward* telah digunakan guru Pendidikan Agama Islam di kelas X TKJ dan TAV SMKS Muhammadiyah Parepare kurang lebih sekitar satu tahun. Jenis-jenis *reward* yang digunakan di kelas X TKJ dan TAV SMKS Muhammadiyah Parepare adalah sebagai berikut:

- a) Pemberian pujian
- b) Pemberian tepuk tangan
- c) Acungan Jempol
- d) Apresiasi dengan

mengumumkan nama-nama peserta didik berprestasi.

Sedangkan kriteria peserta didik yang diberikan *reward* oleh guru Pendidikan Agama Islam di kelas X SMKS Muhammadiyah Parepare adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik yang rajin
- b) Bersikap baik (sopan)
- c) Sering mengemukakan

pendapat

d) Patuh terhadap keputusan guru dalam memilih tim dan mampu menyelesaikan tugas kelompok

- e) Peserta didik berprestasi

2. Metode *reward* efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X TKJ dan TAV SMKS Muhammadiyah Parepare. Berdasarkan teori, pemberian *reward* menjadi faktor eksternal yang dapat memotivasi seseorang untuk mengulangi hal baik atau melakukan hal yang lebih baik lagi. Sedangkan penggunaan metode *reward* di kelas X TKJ dan TAV SMKS Muhammadiyah Parepare dapat meningkatkan motivasi belajar serta membuat proses pembelajaran menjadi efektif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian *reward* dapat membawa pengaruh terhadap kondisi psikologis peserta didik sehingga

menumbuhkan motivasi belajar mereka. Bentuk peningkatan motivasi belajar di kelas X TKJ dan TAV SMKS Muhammadiyah Parepare adalah adanya motivasi bagi peserta didik yang mendapatkan *reward* untuk mengerjakan serta mengumpulkan tugas tepat waktu. Selain itu juga, *reward* menyebabkan peserta didik fokus dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan aktifnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat menggunakan metode *reward* dan juga peningkatan nilai peserta didik.

SARAN

1. Disarankan kepada peserta didik kelas X TKJ dan TAV SMKS Muhammadiyah Parepare untuk tidak menyia-nyiaikan kepercayaan pendidik setelah diberi *reward*. Pemberian *reward* hendaknya dijadikan sebagai motivasi untuk meningkatkan potensi belajar menjadi efektif, aktif dan kreatif. Pemberian *reward* tidak dijadikan sebagai ajang untuk saling menyombongkan diri, melainkan untuk meningkatkan prestasi.
2. Disarankan kepada pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMKS Muhammadiyah Parepare untuk mengembangkan metode *reward* yang telah diterapkan. Menambah jenis pemberian *reward* yang telah diterapkan dan juga menambah kriteria peserta didik yang diberikan *reward*. Pendidik perlu mempertimbangkan pemberian *reward* kepada peserta didik dengan nilai rendah karena peserta didik yang demikian sangat perlu untuk dibangkitkan motivasi belajarnya. Seluruh peserta didik merupakan target yang harus ditingkatkan motivasi belajarnya, jadi pendidik

perlu memerhatikan pemberian *reward* kepada seluruh peserta didik.

3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan objek dan target populasi yang berbeda. *Reward* merupakan metode yang penting untuk diterapkan, karena tidak bisa dipungkiri bahwa manusia perlu mendapatkan apresiasi atas pekerjaan mereka. Dengan penerapan yang benar dan porsi yang tepat, metode *reward* dapat menjadi penunjang pendidikan menjadi lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- PR Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan* (<https://kopertis.go.id>), diakses 19 Februari 2022
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2020.
- R. Puspitasari. *Pengaruh Pemberian Hadiah (Reward) terhadap Kemandirian Belajar Anak di TK Tunas Muda Karas*. Prosiding Ilmu Pendidikan, dalam Mira Agustina, dkk., *Pengaruh Pemberian Reward Animasi terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini selama Pembelajaran Daring* (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini), Vol. 6 No. 1, 2022.
- Puthree, An Nisa, dkk. *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring*. Jurnal Basicedu, Vol. 5, No.5 2021.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Alma, Buchari. *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Belajar* (Bandung: Alfabeta, 2008.

- Armai, Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta:PT Intermasa, 2002.
- Syarbini. Amirulloh dan Heri Gunawan. *Mencetak Anak Hebat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014.
- Suralaga, Fadhilah. *Psikologi Pendidikan : Implikasi dalam Pembelajaran*, Depok: Rajawali Pers, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Thoifuri, *Guru Menjadi Insiator*, dalam Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran (Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol. 9 No. 1 April 2015)*.
- Oktapiani Marliza, dkk, *Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, JOUAI (Journal of Education and Instruction) Vol. 2 No 1 Juni 2019.
- Salmiati dan Sulfikar, *Studi Komparatif Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Tatap Muka terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Parepare (Jurnal Al-Ibrah Vol X No. 02 September 2021)*.
- Anggraini, Silvia, dkk. *Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment Bagi Peserta Didik SD Negeri Kalawiru Semarang (Mimbar PGSD Undikhsa Vol. 7 No. 3, 2019)*.
- Salmiati dan Taswiyah. *Strategi Guru Menghadapi Perilaku Negatif Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Al-Ibrah Volume 6 Nomor 01 Maret 2017.